

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* PESAN BERANTAI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII
PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI DI SMP NEGERI 2
JETIS**

SKRIPSI



Oleh:

DEWI TRI WAHYUNI

NIM: 208200061

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Wahyuni, Dewi Tri. 2024. *Efektivitas Ice Breaking Pesan Berantai untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: *Ice Breaking* Pesan Berantai, Kegiatan Ekonomi, Minat Belajar

Siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan guru, kurang terlibat dalam diskusi dan enggan untuk berpartisipasi mengakibatkan kurang berhasilnya hasil belajar. Selama pembelajaran berlangsung siswa asik bermain sendiri beberapa siswa juga asik melamun dan sangat kaku dalam mengikuti pembelajaran, sehingga penjelasan materi dari guru sulit untuk dipahami dan dimengerti. Hal tersebut karena kurang minatnya siswa dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor Internal siswa dan faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan *ice breaking* pesan berantai kemudian untuk mengetahui minat belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan *ice breaking* pesan berantai dan untuk mengetahui apakah *ice breaking* pesan berantai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Jetis ponorogo dengan populasi kelas VII dan sampel diambil dari seluruh populasi dengan jumlah 61 siswa. Jumlah siswa kelas eksperimen 31 siswa dan jumlah siswa kelas kontrol 30 siswa. Kelas eksperimen diberikan teknik *ice breaking* pesan berantai, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner/angket. Analisis data rumusan masalah menggunakan uji *Independent Sample T Test* dan uji *Effect size* cohen's d.

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas eksperimen 12,9% yang termasuk dalam kategori tinggi, 74,2% minat belajar siswa dalam kategori sedang dan 12,9% minat belajar siswa dalam kategori rendah. Sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan *ice breaking* pesan berantai dalam kategori tinggi terdapat 13,3% siswa, dengan kategori sedang terdapat 63,4% dan dengan kategori rendah terdapat 23,3%. Berdasarkan uji *independent sample t test*, penerapan *ice breaking* pesan berantai mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII pada materi kegiatan ekonomi dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,004 ($0,004 < 0,05$), sehingga memiliki kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, *ice breaking* pesan berantai efektif untuk meningkatkan minat belajar. Besaran perbedaan yang didapatkan yaitu 0,76 yang menunjukkan hasil termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi menggunakan uji cohen's d, dengan kesimpulan bahwa *ice breaking* pesan berantai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

ABSTRACT

Wahyuni, Dewi Tri. 2024. *The Effectiveness of Ice Breaking Chain Messages to Increase Learning Interest of Grade VII Students in Economic Activity Material at SMP Negeri 2 Jetis*. **Thesis**. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Keywords: *Ice Breaking Chain Messages, Economic Activities, Learning Interest*

Students who pay less attention to the teacher's explanation, are less involved in discussions and are reluctant to participate result in less successful learning outcomes. During the learning process, students are busy playing by themselves, some students are also busy daydreaming and are very rigid in following the learning, so that the teacher's explanation of the material is difficult to understand and comprehend. This is because of the lack of student interest in learning. The factors that influence students' learning interest are internal student factors and external factors.

This study aims to determine the learning interest of students in the experimental class after being given ice breaking chain messages, then to determine the learning interest of students in the control class who were not given ice breaking chain messages and to determine whether ice breaking chain messages are effective in increasing students' learning interest.

The research method used in this study is a quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design research type. The study was conducted at SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo with a population of class VII and samples were taken from the entire population with a total of 61 students. The number of students in the experimental class was 31 students and the number of students in the control class was 30 students. The experimental class was given the ice breaking chain message technique, while the control class was not given it. Data collection techniques using questionnaires. Analysis of problem formulation data using the Independent Sample T Test and the Cohen's d Effect Size test.

The results showed that the learning interest of students in the experimental class was 12.9% which was included in the high category, 74.2% of students' learning interest in the medium category and 12.9% of students' learning interest in the low category. Meanwhile, the learning interest of students in the control class that was not given ice breaking chain messages in the high category was 13.3% of students, with the medium category there were 63.4% and with the low category there were 23.3%. Based on the independent sample t test, the application of ice breaking chain messages affected the learning interest of class VII students in economic activity material with a significance value result smaller than 0.05, namely 0.004 ($0.004 < 0.05$), so it has the conclusion that H_a is accepted and H_o is rejected, ice breaking chain messages are effective in increasing learning interest. The magnitude of the difference obtained was 0.76 which showed the results included in the medium category tending to be high using the cohen's d test, with the conclusion that ice breaking chain messages are effective in increasing the learning interest of students in the experimental class compared to the control class that was not given treatment.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Tri Wahyuni
NIM : 208200061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas *Ice Breaking* Pesan Berantai untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Risma Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 25 September 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dewi Tri Wahyuni
NIM : 208200061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas *Ice Breaking* Pesan Berantai untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

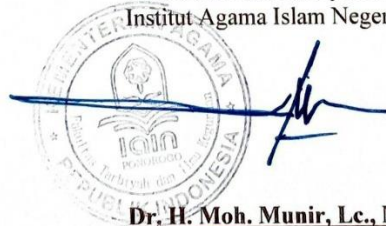
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 November 2024




Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

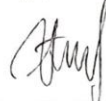
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dewi Tri Wahyuni
NIM : 208200061
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas *Ice Breaking* Pesan Berantai untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada
Materi Kegiatan Ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Desember 2024



Dewi Tri Wahyuni
208200061

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Tri Wahyuni

NIM : 208200061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo

Judul : Efektivitas *Ice Breaking* Pesan Berantai untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan sebenarnya, skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,
Yang Membuat Pernyataan



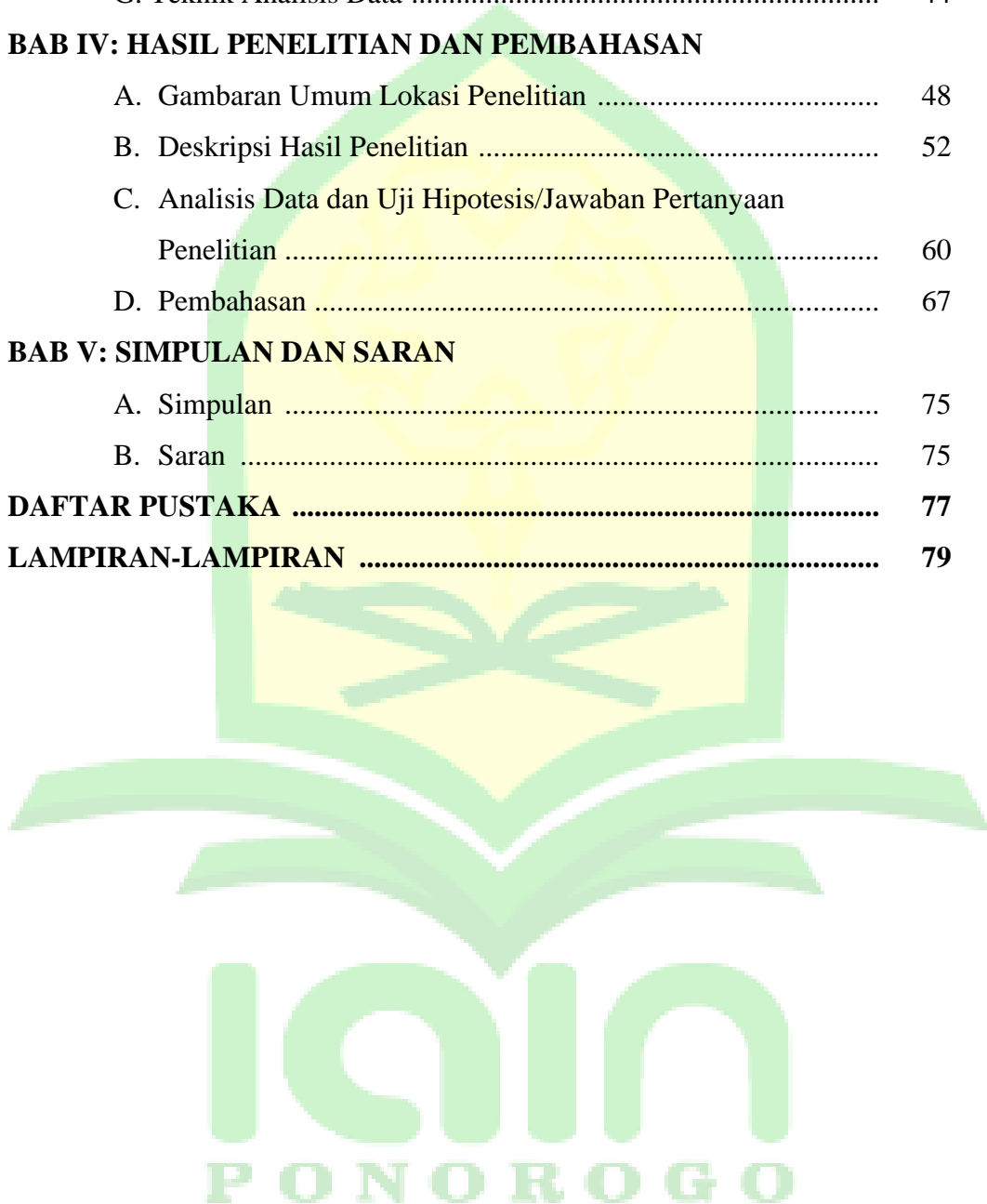
Dewi Tri Wahyuni
NIM: 208200061

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan	36
F. Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian	60
D. Pembahasan	67
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>	32
Tabel 1.2 Waktu/ Tanggal Penelitian di SMP Negeri 2 Jetis	33
Tabel 1.3 Populasi Siswa kelas VII	34
Tabel 1.4 Skor Skala Likert	37
Tabel 1.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar	38
Tabel 1.6 Validitas Angket Kelas Eksperimen	40
Tabel 1.7 Validitas Angket Kelas Kontrol	41
Tabel 1.8 Kriteria Reliabilitas	42
Tabel 1.9 Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	43
Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kelas Eksperimen	43
Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kelas Kontrol	43
Tabel 2.3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Jetis	52
Tabel 2.4 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Jetis	52
Tabel 2.5 Data Angket Kelas eksperimen	53
Tabel 2.6 Data Frekuensi Kelas eksperimen	54
Tabel 2.7 Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas eksperimen	54
Tabel 2.8 Kategori Minat Belajar Kelas eksperimen	56
Tabel 2.9 Data Angket Kelas Kontrol	57
Tabel 3.1 Data Frekuensi Kelas Kontrol	58
Tabel 3.2 Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Kontrol	58
Tabel 3.3 Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 3.6 Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel T Test	64
Tabel 3.7 Mean dan Std Deviasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	65

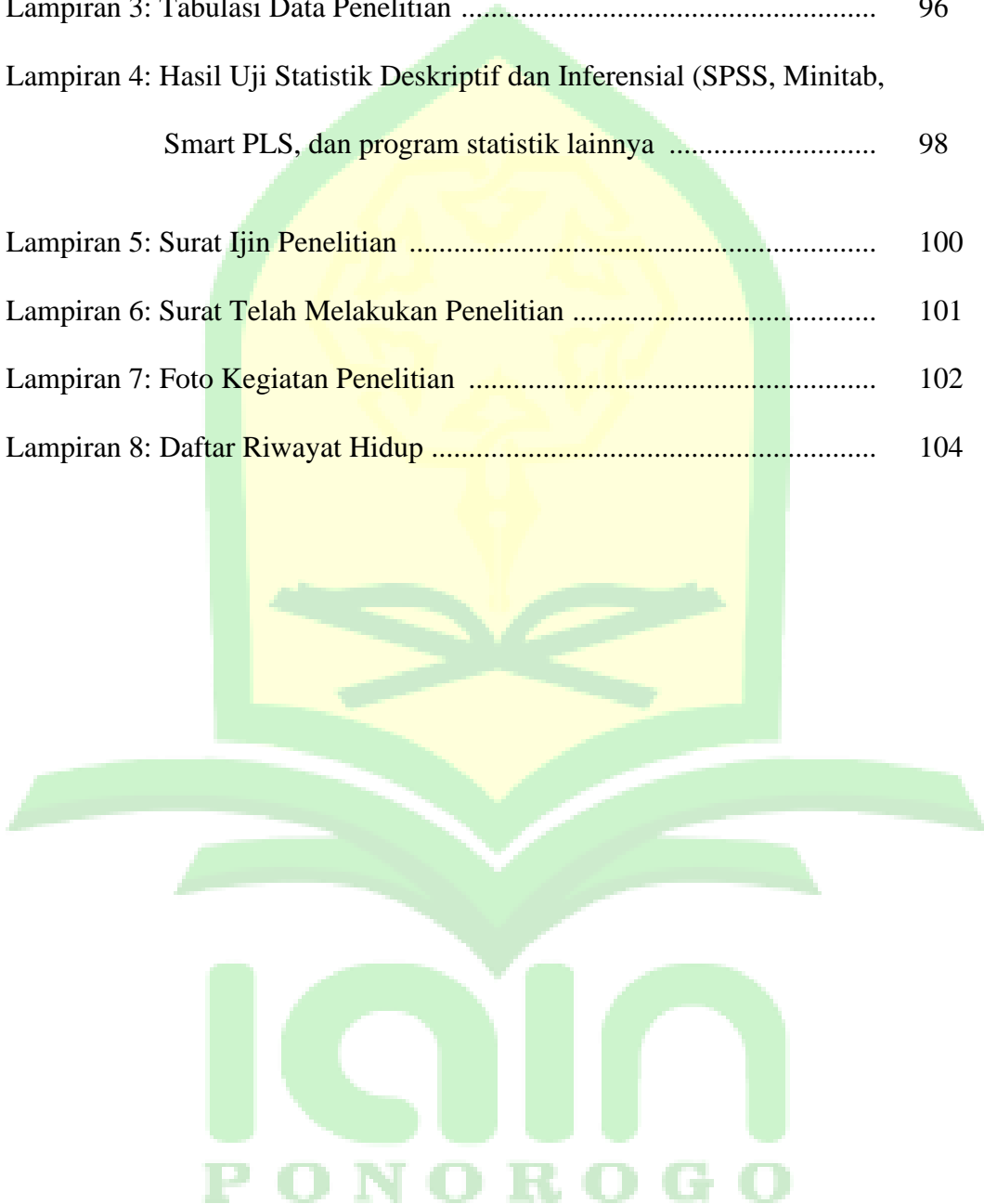
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 1.2 Histogram Minat Belajar Kelas Kontrol	55
Gambar 1.3 Histogram Minat Belajar Kelas Eksperimen	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2: Hasil Validasi Instrumen	83
Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian	96
Lampiran 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial (SPSS, Minitab, Smart PLS, dan program statistik lainnya	98
Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 6: Surat Telah Melakukan Penelitian	101
Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian	102
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan lingkungan atau suasana pembelajaran yang menginspirasi, aktif dan juga menyenangkan menjadi tujuan pendidikan. Minat belajar memainkan peran penting dalam konteks pembelajaran sebagai pendorong utama yang dapat memicu keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat membantu siswa tetap fokus dan bergelut dengan sesuatu tanpa rasa keterpaksaan.¹ Ketika siswa tertarik pada apa yang mereka pelajari, mereka akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami materi dan cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang cenderung memiliki minat terhadap suatu subyek cenderung merasa lebih termotivasi dan memberikan perhatian lebih terhadap subyek tersebut.²

Upaya untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan dengan meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan teknik *ice breaking* di dalam kelas menjadi suatu hal yang menarik. *Ice breaking* adalah teknik yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, perkumpulan atau pertemuan untuk memecah kebekuan atau ketegangan. Teknik ini digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, interaktif dan juga menyenangkan. Tujuan utamanya adalah untuk membuka komunikasi, meningkatkan

¹ Yuliani Fitri, Mudjiran Mudjiran, and Refnywidualistuti Refnywidualistuti, "Peranan Bakat Dan Minat Dalam Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 7, no. 3 (2023): 62–67, <https://doi.org/10.36057/jips.v7i3.637>.

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), 180.

keterlibatan peserta serta merubah atmosfer yang mendukung dalam kegiatan, serta memungkinkan peserta kembali pada kondisi semangat dan bergairah memiliki motivasi yang lebih baik.³

Variasi teknik *ice breaking* menjadi kunci untuk menyesuaikan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik atau peserta. Beragamnya teknik *ice breaking* memberikan fleksibilitas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang unik dan juga menarik. Terdapat beberapa jenis teknik *ice breaking* yang dapat digunakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Jenis *ice breaking* terbagi menjadi beberapa di antaranya jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis lagu, jenis gerak badan, jenis humor, jenis games, jenis cerita atau dongeng, jenis sulap dan jenis audio visual. Berbagai bentuk jenis *ice breaking* tersebut memiliki banyak model dan bentuk yang dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan. Contoh pada jenis *ice breaking* games, variasi dapat mencakup permainan kelompok, berpasangan, perorangan atau lain sebagainya, begitu pula dengan *ice breaking* jenis gerak badan. Variasi *ice breaking* tersebut dapat mencakup tarian, senam badan atau aktivitas fisik ringan dan juga permainan kelompok yang melibatkan gerakan tubuh.⁴

Teknik *ice breaking* pada umumnya terfokus pada tujuan sosial menghadirkan suasana yang ramah di antara peserta.⁵ Seiring berjalannya waktu, pendekatan ini mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai strategi untuk menciptakan ruangan pembelajaran yang menarik. Pendekatan

³ Desmidar Desmidar et al, "Efektivitas Ice Breaking Dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab," *Humanika* 21, no. 2 (2021). 117.

⁴ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2014). 33.

⁵ Fini Dwi Haryati and Diah Puspitaningrum, "Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 100.

pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* dalam penelitian ini termasuk dalam katagori jenis permainan atau *games* dengan bentuk pesan berantai. Pemilihan ini dilakukan dengan penuh pertimbangan mendalam dengan nuansa pembelajaran yang kontekstual dan sesuai.

Pesan berantai sebagai bentuk *ice breaking* permainan bermula dari tradisi lisan dalam masyarakat lama dimana cerita atau pesan disampaikan secara lisan dari satu orang ke roang lainnya. Hal tersebut merupakan cara efektif untuk menyebarkan informasi, cerita atau pesan penting dalam komunitas. Tradisi lisan seperti cerita sering kali disampaikan dalam bentuk yang menarik dan juga menghibur sehingga memancing minat dan juga perhatian bagi pendengar. Seiring berjalannya waktu, praktik pesan berantai ini berevolusi dari berbagai aktivitas sosial termasuk pendidikan dan juga pelatihan. Konteks *ice breaking* inilah pesan berantai digunakan sebagai cara untuk memecah kebekuan untuk memperkuat hubungan antar individu untuk memulai percakapan atau diskusi.

Ice breaking pesan berantai yang akan diterapkan berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpartisipasi diskusi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam menyampaikan dan memproses pesan secara bersama-sama. Penyajian materi kegiatan ekonomi dalam bentuk pesan berantai menjadi lebih hidup dan relevan bagi peserta didik. Proses penyampaian dengan menerima pesan berantai membantu memperkuat pemahaman peserta tentang materi dalam kegiatan ekonomi. Siswa tidak hanya mendengar informasi sekali saja, namun juga terlibat dalam penyampaian kembali informasi tersebut kepada siswa selanjutnya.

Siswa sebagai peserta didik dituntut untuk berpikir logis dan juga kritis. Kreatif dalam mendalami materi pembelajaran. Melalui hasil pengamatan secara langsung di SMP Negeri 2 Jetis ini peneliti masih mendapati beberapa siswa yang kurang terlibat dalam diskusi pembelajaran, hal tersebut terlihat dengan jelas ketika para siswa enggan untuk berpartisipasi. Kemudian tidak sedikit anak didik yang asik bermain sendiri, dan beberapa siswa lainnya terlihat sangat kaku atau asik melamun selama mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga penjelasan dari pendidik sulit untuk dipahami. Permasalahan yang terjadi pada umumnya ini dikarenakan kurang minatnya siswa mengikuti proses pembelajaran. Faktor penyebab kurang minatnya siswa sangat bervariasi, mulai dari faktor jasmani, faktor keluarga, faktor sekolah seperti kurangnya interaksi antara guru dan juga siswa.⁶ Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga rasa percaya diri mereka menurun dan memilih untuk tidak aktif dalam diskusi kelas. Ketika pikiran siswa tidak terfokus lagi, maka diperlukan segera pemusatan perhatian kembali. Minat belajar penting untuk mendapatkan pemahaman yang baik. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan cenderung lebih fokus, tekun dan termotivasi untuk mendalami materi lebih dalam. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap subyek tertentu, maka ia akan memberikan perhatian lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat belajar siswa yang kurang menjadi permasalahan serius untuk menciptakan siswa yang berkembang dan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Minimnya minat siswa

⁶ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020). 148.

dalam belajar menjadi hambatan besar dalam proses pendidikan, tidak hanya prestasi akademis, tetapi juga mempengaruhi perkembangan pribadi, sosial dan ketrampilan hidup siswa. Keputusan peneliti untuk menggunakan teknik *ice breaking* pesan berantai dalam materi kegiatan ekonomi ini bertujuan untuk mengurangi rasa canggung di dalam kelas. Tidak hanya itu, diharapkan dalam pelaksanaan mendalami materi pelajaran pun semakin asik dengan menggunakan permainan kecil ini.

Ice Breaking ditunjukkan sebagai pendukung dalam menciptakan suasana kelas yang efektif, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, I Wayan Widana dan Iwayan Sumandya, teknik *ice breaking* diterapkan di kelas XI dimana hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknik *ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar Matematika kelas XI, terdapat perbedaan yang signifikan sehingga teknik ini dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.⁷ Meskipun penelitian ini tidak langsung menjelaskan tentang *ice breaking* pesan berantai, akan tetapi secara tidak langsung *ice breaking* berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada minat belajar siswa sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan melakukan sebuah penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh *ice breaking* pesan berantai terhadap perkembangan minat belajar siswa kelas VII pada materi kegiatan ekonomi di SMP Negeri 2 Jetis.

⁷ Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi et al, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan," *Indonesian Journal of Education Development* 3, no. 2 (2022). 240.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi, berikut identifikasi masalah yang peneliti temukan;

1. Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi pembelajaran.
2. Keterbatasan partisipasi siswa, sebagian siswa lebih suka bermain sendiri atau melamun daripada terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kesulitan memahami materi pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, berdampak pada penurunan rasa percaya diri dan keengganan untuk berpartisipasi dalam diskusi.
4. Faktor penyebab minimnya minat siswa lainnya seperti faktor keluarga, jasmani, faktor sekolah dan juga kurangnya interaksi antar guru dan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak sekali masalah yang di dapati dalam pendidikan proses pembelajaran saat ini. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu;

1. Strategi pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu penggunaan *ice breaking* pesan berantai.
2. Variabel yang diteliti yaitu *ice breaking* dalam mempengaruhi minat belajar siswa.
3. Pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengatahuan Sosial materi kegiatan ekonomi.
4. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VII A dan Kelas VII B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya;

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai?
3. Apakah *ice breaking* pesan berantai efektif untuk menerapkan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya;

1. Mengetahui minat belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan *ice breaking* pesan berantai.
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai.
3. Mengetahui efektivitas *ice breaking* pesan berantai dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat daripada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan di

sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hasil dari pada penelitian ini baik dalam penggunaan *ice breaking* dapat menjadi referensi khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa dapat menghilangkan rasa bosan, kantuk dan malas, kemudian menumbuhkan rasa semangat kembali dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang paling diutamakan adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

b. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yang paling ditonjolkan adalah meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Kemudian memberikan pengalaman yang baru terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS ini. Guru dapat mengimplementasikan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, semangat belajar siswa dan juga minat siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mendapatkan gambaran pembahasan dalam penelitian ini di setiap babnya. Berikut sistematinya;

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab I ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah-masalah yang terjadi, pembatasan masalah, rumusan masalah yang telah dibatasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan juga jadwal penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan membahas tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan juga jenis, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan juga teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam Bab IV ini akan menjelaskan hasil temuan yang diteliti meliputi gambaran umum lokasi tempat penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup pada bab V ini akan menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan isi dari penelitian serta saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Menurut Ahmadi (2009) minat adalah sikap jiwa orang-orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Djaali (2008) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa minat sebagai sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak lain.⁸

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Menurut Mahfudz Shalahuddin minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (2012).⁹

⁸ Nurlina Ariani, *dkk, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022nd ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada, n.d.). 23.

⁹ Nurlina Ariani, *dkk, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. 24.

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau suatu faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif. Sehingga menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar adalah sebuah energi ataupun kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan jiwa/hasrat yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik, senang dan aktif dalam memilih serta mengikuti suatu objek atau kegiatan belajar. Minat belajar penting sebagai energi yang memotivasi, minat belajar memberikan arah perhatian individu terhadap hal-hal yang dianggap menarik dan juga menyenangkan sehingga menciptakan kepuasan dalam proses belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan menunjukkan ketertarikannya melalui perhatian dan juga kesenangan yang ditunjukkan.

Siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa yang berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ia terima. Minat sendiri merupakan faktor utama yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang berminat dengan mata pelajaran, mereka akan cenderung memperhatikan perhatiannya dan merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dan lainnya. Perbedaan ini dirasakan dengan kesadaran belajar dengan

¹⁰ Nurlina Ariani at al, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, n.d.). 25.

gembira, perhatian siswa yang tinggi, partisipasi aktif siswa dan memperoleh kepuasan yang tinggi.¹¹

b. Indikator minat belajar

Slameto berpendapat, minat adalah kecenderungan dan kegairahan tingkat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Minat belajar dapat diungkapkan melalui pernyataan menyukai sesuatu yang menarik minatnya, memiliki kecenderungan dalam perhatian dan mengingat sesuatu terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan juga kepuasan pada sesuatu yang diminati, memiliki perasaan tertarik pada sesuatu tanpa ada yang memerintah.¹² Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan maka dari itu diperoleh kepuasan.¹³ Berikut indikator minat belajar menurut Slameto;

1. Perasaan senang: Ketika siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Tidak adanya rasa bosan dan selalu bersemangat saat mengikuti pelajaran.
2. Keterlibatan siswa: Aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan: Adanya daya dorong siswa dalam terhadap sesuatu, kegiatan atau seseorang seperti antusias dalam menyikapi proses pembelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan guru.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 90.

¹² Muhammad Agil Nugroho et al, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 43.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 57.

4. Perhatian siswa: Siswa berkonsentrasi saat guru menjelaskan sesuatu/ memperhatikan penjelasan guru.¹⁴

c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat adalah fenomena psikis yang tidak dapat dipaksa namun dapat diperbaiki. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya menurut Slameto (2010:181) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa;

1. Faktor Internal

a) Faktor Hasmani (Tubuh)

1) Faktor Kesehatan: Kesehatan adalah kondisi fisik seseorang, sehingga kesehatan sangat berpengaruh pada saat pembelajaran siswa. Faktor kesehatan dapat menurunkan minat belajar siswa apabila kondisi fisik tubuh sedang tidak sehat.

2) Cacat Tubuh: Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Siswa yang cacat tubuh, terkadang sulit untuk mengikuti pelajaran seperti berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan kekurangan yang dimilikinya atau tidak percaya diri.

¹⁴ Defyna Permatasari dan Siti Zazak Soraya, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 2 Jetis," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024). 186.

b) Faktor Psikologi

- 1) Perhatian: Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek (benda/hal). Ketercapaian minat belajar dilihat dari perhatian siswa selama proses pembelajaran
 - 2) Minat: Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam beberapa kegiatan.
 - 3) Bakat: Bakat adalah kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir atau bisa dikatakan bersifat keturunan. Bakat umumnya potensi yang masih perlu dilatih untuk menjadi lebih baik.
 - 4) Motivasi: Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
 - 5) Kematangan: Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan.
 - 6) Kesiapan: Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.
- c) Faktor Kelelahan: Faktor kelelahan mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika siswa lelah dalam mengerjakan tugas, maka hasilnya akan kurang optimal.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah

b) Faktor Sekolah

- 1) Metode Belajar
- 2) Teknik Pengajaran
- 3) Guru
- 4) Interaksi di kelas atau di sekolah
- 5) Materi Pelajaran

c) Faktor Masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Teman bergaul
- 3) Bentuk kehidupan di masyarakat.¹⁵

Minat belajar termasuk salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar adalah keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri siswa yang mengarah pada kegiatan belajar. Dijelaskan bahwa indikator minat belajar menurut Slameto meliputi perhatian siswa, perasaan senang, keterlibatan aktif dan ketertarikan.¹⁶ Hal ini dijadikan aspek untuk melihat minat belajar siswa di dalam kelas.

¹⁵ Ananda, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. 145-148.

¹⁶ Tatang Muhajang, Sandi Budiana, Nugroho, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika". 44.

2. *Ice Breaking*

Ice breaking merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan sebagai “jeda” dengan berbagai jenis yang ada di dalamnya. Maksud kata jeda di sini adalah merujuk pada momen istirahat yang bertujuan untuk memecah kekakuan atau ketegangan. Namun dilain itu juga *ice breaking* digunakan sebagai pemecah suasana kelas yang membosankan atau monoton.

a. Pengertian *ice breaking*

Istilah *ice breaking* kerap kali ditemukan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat yang sering dimaknai dalam dunia teknik. *Ice breaking* dalam dunia pendidikan didasarkan dari makna “memecah kebekuan suasana”. Sedangkan dalam dunia teknik seperti diklat dimaknai sebagai “memecah kebekuan es”. Keduanya kerap kali disamakan namun pada umumnya memiliki makna yang berbeda.¹⁷ Makna tersebut berhubungan dengan makna *ice breaking* yang pertama kali digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es tadi. Hal tersebut karena terciptanya sebuah kapal pemecah es sekitar tahun 1990 hingga menyebar luas di seluruh benua. Khususnya yang mengalami musim dingin sebagian wilayah lautnya.¹⁸

Ice breaker adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang mengandung arti “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam pelatihan dengan maksud menghilangkan kebekuan di antara peserta latihan sehingga

¹⁷ Dwi Aning Febri Yanti, “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo” IAIN Ponorogo, 2020. 21.

¹⁸ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. 1.

saling mengenal dan juga mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antar satu dengan lainnya. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan juga budaya seseorang di dalam peserta latihan tersebut. Yang menyebabkan adanya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan peserta yang lainnya. Dan untuk memisahkan dinding penghalang tersebut diperlukannya teknik *ice breaking* ini.¹⁹

Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik kembali dalam kondisi seperti semangat dan juga bergairah dalam belajar. Kemudian memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Permainan *ice breaking* cukup kompeten bilamana diterapkan di dalam kelas, menghilangkan rasa bosan kejenuhan, kecemasan dan kelelahan peserta didik.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan makna *ice breaking* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menciptakan atau membuat suasana yang awal mulanya jenuh, membosankan menjadi lebih hidup dengan lebih refresh. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalisir ketegangan di awal, kemudian membangun keakraban dan juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengatasi rasa canggung saja, tetapi juga merangsang kreativitas guru untuk mencairkan suasana. Dengan menciptakan iklim yang ramah, *ice breaking* memberikan arah sebagai alat komunikasi efektif memperkuat

¹⁹ Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*. 2.

²⁰ Desmidar at al, "Efektivitas Ice Breaking Dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab," *Humanika* 21, no. 2 (2021), 117.

hubungan dengan siswa serta melengkapi fasilitas proses belajar mengajar di dalam kelas secara positif. Karakteristik teknik *ice breaking* adalah membuat suasana kelas atau suasana belajar yang menyenangkan, fresh akan tetapi juga serius dengan santai. Karena *ice breaking* adalah untuk menciptakan suasana yang tegang, jenuh membosankan menjadi lebih akrab lebih riang dan lebih segar.

b. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking*

Penerapan *ice breaking* dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sudah tidak terarah atau terkondisikan. Dalam hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang membosankan dan juga monoton. Berikut tujuan dari diberikannya *ice breaking* saat pembelajaran di kelas;²¹

- 1) Mengarahkan otak agar tetap pada kondisi gelombang alfa (7s/d 13 Hz). Dalam arti, gelombang alfa merupakan layaknya gelombang otak yang terjadi ketika seseorang berada dalam keadaan santai atau rileks dengan kekuatan frekuensi gelombang 7 s/d 13 Hertz.
- 2) Membangun kembali suasana belajar agar kembali fokus, santai dan juga menyenangkan.
- 3) Menjaga stabilitas kondisi psikis maupun fisik anak didik agar senantiasa fresh dan juga nyaman dalam mendalami informasi.
- 4) Terciptanya kondisi yang setara antar sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

²¹ M. Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Alfa Zone (With Ice Breaking Learning)*, (Jombang: Cv. Ainun Media, 2022). 6.

- 5) Menghilangkan pembatas di antara peserta didik sehingga tidak ada anggapan si anu pintar, si anu bodoh, si anu kaya, si anu anak bos, si anu cantik, si anu ganteng, dan lain sebagainya.
- 6) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta didik.
- 7) Membangkitkan kegairahan atau motivasi antar sesama peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung hingga berakhir.

Dalam pelaksanaannya, *ice breaking* juga memberikan beberapa manfaat yang dapat dipahami. Berikut manfaat penggunaan *ice breaking*:

- 1) Terjadinya proses penyampaian dan penyerapan informasi secara optimal hingga maksimal.
- 2) Munculnya motivasi antara konselor dan peserta didik dalam proses bimbingan kelompok.
- 3) Memperkuat hubungan antara konselor dan peserta didik (konseli).²²

c. *Ice breaking* jenis *games*/permainan pesan berantai.

Penggunaan *ice breaking* dalam bentuk permainan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. *Games* atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling menyenangkan karena membuat anak didik heboh. Peserta didik akan memunculkan semangat baru saat akan melakukan permainan. Rasa mengantuk menjadi hilang dan menjadi aktif spontan. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi menjadi kondusif. Jenis *ice breaking* permainan ini banyak digemari oleh semua orang. Bukan hanya bagi anak-anak saja, tapi juga orang

²² M. Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Alfa Zone (With Ice Breaking Learning)*. 7.

dewasa.²³ Pesan berantai menjadi salah satu jenis *ice breaking* permainan dengan memasukkan unsur materi pelajaran di dalamnya.

Pesan berantai yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode interaktif yang memanfaatkan alur pesan berantai untuk menghadirkan informasi tentang kegiatan ekonomi di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan kepada siswa dalam dunia kegiatan ekonomi dengan cara yang menyenangkan dan juga menarik.

Dampak permainan *ice breaking* pesan berantai berupaya terhadap minat belajar siswa adalah memberikan dorongan yang kuat dengan membuka pintu minat belajar siswa terhadap materi kegiatan ekonomi, kemudian dengan pendekatan yang menyenangkan, siswa lebih cenderung menerima dan menyelami konsep-konsep ekonomi serta menciptakan pengalaman belajar yang positif. *Ice breaking* jenis permainan ini memberikan fondasi untuk pemahaman konsep ekonomi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada tingkat lebih lanjut.

Permainan pesan berantai bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan efektif di dalam kelas. Permainan ini pula dapat melatih siswa untuk belajar mendengarkan dengan baik setiap pembicara dari orang lain, dalam arti mendengarkan dengan seksama dan dengan benar tidak asal. *Ice breaking* dalam permainan ini diulangi beberapa kali dengan informasi yang berbeda dengan jumlah kelompok yang lebih

²³ Sunarto, Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif. 61.

banyak. Kegiatan diakhiri setelah seluruh kelompok mampu menyampaikan pesan dengan benar.²⁴

d. Langkah penerapan *ice breaking* pesan berantai

Pemberian *ice breaking* pesan berantai pada kelas eksperimen dilakukan setelah diberikan penjelasan secara singkat materi kegiatan ekonomi. Berikut langkah-langkah penerapan *ice breaking* pesan berantai;

1. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 9-10 anak.
2. Setiap kelompok membentuk barisan panjang dengan jarak tertentu yang tidak terlalu rapat.
3. Setiap kelompok menentukan nama kelompoknya. Ex: Kelompok 1 adalah kelompok mawar.
4. Setelah menentukan nama kelompok, setiap kelompok menentukan informan pertama.
5. Siswa yang menjadi informan pertama, mengambil kertas informasi yang telah disediakan pengajar.
6. Informan pertama membisikkan kepada informan kedua maksimal 3 kali bisikan setelah memberikan kertas informasi pada pengajar.
7. Begitu selanjutnya dengan informasi yang sama sampai pada informan terakhir.
8. Siswa terakhir menulis informasi yang dia dapatkan di papan tulis yang telah disediakan. Dan berpendapat apakah informasi tersebut benar sesuai dengan hakikat materi dalam kegiatan ekonomi.

²⁴ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. 67.

9. Setelah menulis informasi yang didapatkan, siswa yang menjadi informan terakhir menjadi informan pertama, hingga semua siswa mendapatkan giliran untuk menyatakan pendapatnya tentang informasi hakikat materi kegiatan ekonomi.
10. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan reward.

Ice breaking adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menghilangkan kekakuan, untuk membangun suasana yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi antar siswa baik di awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung ataupun di akhir pembelajaran. *Ice breaking* berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Hubungan antara *ice breaking* dengan minat belajar sangatlah erat dilihat dari pengertiannya. Ketika suasana kelas menyenangkan dengan menerapkan *ice breaking*, maka perhatian siswa, ketertarikan siswa, perasaan senang siswa dan keterlibatan siswa akan meningkat, dan pendidik dapat memilih *ice breaking* yang sesuai. Siswa yang merasa senang dengan cara pendidik mengajar, maka akan lebih antusias dalam belajar dan lebih terbuka terhadap materi yang disampaikan guru.²⁵ Ketika siswa sudah tidak bisa kembali fokus dengan pembelajaran, maka guru harus mencari cara untuk memusatkan perhatian kembali. Penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaking* adalah untuk menjaga “stamina” dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi

a. Pengertian IPS

²⁵ Muh Idris Jafar, Mujahidah Mujahidah, and Riska Tamrin, “Hubungan Pemberian Ice Breaking Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2022): 327.

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu telaah tentang manusia dalam hubungan sosial dan juga kemasyarakatannya. Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya akan mempunyai hubungan sosial dengan sesamanya. Manusia sedari lahir tidak terpisahkan dari manusia lainnya.²⁶ Pendidikan IPS erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku juga dalam memenuhi kehidupannya. IPS berkaitan dengan bagaimana cara manusia menggunakan usahanya dalam memenuhi kebutuhannya. Hakikatnya materi IPS mempelajari, mengkaji, menelaah sistem kehidupan manusia di bumi.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Di jenjang pendidikan tingkat SMP, IPS sudah terintegrasi dari berbagai cabang ilmu lengkap seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, politik dan sosial lainnya. Pendidikan IPS memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar dan juga masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada materi kegiatan ekonomi kelas VII semester dua.

Kegiatan ekonomi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang ataupun jasa dalam masyarakat.

Berikut penjelasannya;

1. **Produksi:** Kegiatan ekonomi produksi melibatkan proses menciptakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Proses produksi dapat bervariasi dari pertanian, industri, jasa dan

²⁶ Dwi Winarmo, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Kurmer)*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013). 2.

sektor lainnya. Jenis kegiatan ekonomi produksi di Indonesia meliputi produksi industri pertanian, perikanan dan juga pelayanan.

2. Distribusi: Berkaitan dengan proses mengalirkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna. Kegiatan distribusi ada tiga yaitu distribusi langsung, distribusi semi langsung dan distribusi tidak langsung. Distribusi langsung adalah distribusi dimana barang atau jasa langsung dari produsen ke konsumen. Sedangkan distribusi semi langsung melibatkan perantara seperti distributor atau pedagang grosir sebelum mencapai konsumen. Distribusi tidak langsung terjadi pada penyaluran produk atau barang dari produsen ke konsumen tanpa melalui saluran distribusi.
3. Konsumsi: Melibatkan penggunaan barang dan jasa oleh individu, rumah tangga, perusahaan atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan.

Kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia dalam masyarakat. Melibatkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan individu, perusahaan atau pemerintah.

b. Tujuan pembelajaran IPS dalam materi kegiatan ekonomi

- 1) Memahami konsep dasar ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi dan aspek lainnya.
- 2) Memahami konsep dasar proses produksi barang termasuk faktor produksi yang terlibat seperti tenaga kerja, modal dan juga

diharapkan dapat memahami berbagai jenis industri dan peran teknologi dalam meningkatkan proses produksi.

- 3) Membantu siswa untuk memahami bagaimana barang dan jasa didistribusikan dari produsen ke konsumen seperti grosir dan online.
- 4) Membantu siswa untuk memahami konsep konsumsi termasuk faktor yang mempengaruhi pola konsumsi seperti pendapatan, harga dan lain sebagainya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dengan judulnya "Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Jenis Games terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rokan Hulu". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Ice breaking* jenis *games* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Rokan Hulu. Persamaan penelitian Syafrida dengan penelitian ini adalah sama meneliti *ice breaking* jenis permainan dan sama untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar. Perbedaannya terdapat pada materi yang diambil Syafrida yaitu Fikih dan juga tempat penelitian yang dilakukan di MTsN serta lokasi.²⁷
2. Penelitian dilakukan Wulan Sari dengan judulnya "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Jenis Games Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lumpatan". Penelitian Wulan Sari persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti *ice breaking* jenis *games* dan terhadap minat belajar. Perbedaannya terletak pada jenjang

²⁷ syafirda, "Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Jenis Games Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rokan Hulu" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022). 46.

pendidikan yaitu SD dan tempat penelitian, pada penelitian Wulan penelitian dilakukan di desa Lumpatan sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di desa ngasinan kecamatan Jetis kabupaten ponorogo. Hasil penelitian yang dilakukan Wulan Sari yaitu terdapat pengaruh yang signifikan, bahwa *ice breaking* jenis *games* mempengaruhi minat belajar siswa dengan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak diberikan *ice breaking* jenis *games*.²⁸

3. Penelitian dilakukan oleh Dwi Aning Febri Yanti dengan judulnya “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran membuat teks wawancara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Joresan Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *ice breaking*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel dependen, dalam penelitian Dwi variabel terletak pada hasil belajar sedangkan di dalam penelitian yang akan diteliti adalah minat belajar. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian dan juga tingkat jenjang pendidikan, dalam penelitian Dwi di tingkat jenjang pendidikan SD sedangkan yang akan diteliti ditingkat jenjang pendidikan SMP.²⁹

²⁸ Wulan Sari, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Jenis Games Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lumpatan” (UIN Raden Patah Palembang, 2021). 2.

²⁹ Dwi Aning Febri Yanti, “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2020. 2.

4. Penelitian dilakukan oleh Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, I Wayan Widana dan Iwayan Sumandya dengan judulnya “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Wira Harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan *ice breaking* terhadap minat dan hasil belajar Matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. Persamaan dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu independen tentang penerapan *ice breaking* dan juga minat belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian dan juga tingkat jenjang pendidikan. Pada penelitian Dewa dkk, penelitian dilakukan di SMK kelas XI sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian adalah kelas IX SMP.³⁰
5. Penelitian dilakukan oleh Muharrir yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan setelah diterapkannya teknik *ice breaking* dibandingkan sebelum diterapkannya *ice breaking*. Berdasarkan pengujian Hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik tinggi. Persamaan dalam penelitian Muharrir dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dengan jenis penelitian kuantitatif dan sama-

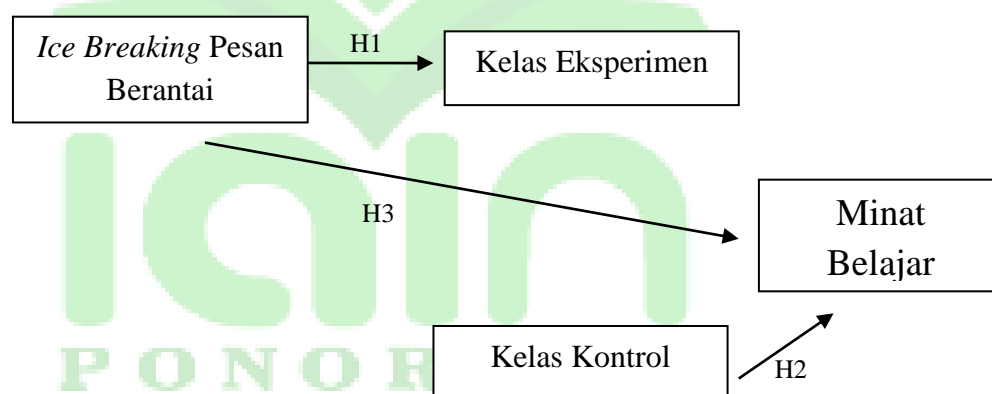
³⁰ Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Uj Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan.” 240.

sama dilakukan di tingkat pendidikan menengah. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan variabel terikat yaitu motivasi belajar.³¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk merancang dan juga menjelaskan penelitian secara sistematis. Kerangka pikir ini mencakup konsep-konsep utama, teori yang mendukung penelitian serta hubungan antar variable. Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jika penggunaan teknik *ice breaking* pesan berantai dilakukan dengan baik dalam materi kegiatan ekonomi, maka minat belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Jika penggunaan teknik *ice breaking* pesan berantai dilakukan dengan kurang dalam materi kegiatan ekonomi, maka minat belajar siswa akan rendah.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

³¹ Muharrir, "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang," *IAIN Parepare*, 2022. 83.

Keterangan:

H1: Efektivitas pembelajaran yang menggunakan *ice breaking* pesan berantai pada kelas eksperimen

H2: Efektivitas pembelajaran yang tidak menggunakan *ice breaking* pesan berantai pada kelas kontrol terhadap minat belajar siswa.

H3: Efektivitas *ice breaking* pesan berantai pada kelas eksperimen terdapat minat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan.³² Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu;

H_{a1}: Minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai.

H_{o1}: Minat belajar siswa kelas eksperimen tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai.

H_{a2}: Minat belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai lebih rendah dibandingkan minat belajar siswa kelas eksperimen.

H_{o2}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai.

H_{a3}: *Ice breaking* pesan berantai efektif untuk meningkatkan minat belajar

³² Kamiruddin Abdullah et al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). 49.

H₀₃: *Ice breaking* pesan berantai tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengembangkan juga menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Tujuan lainnya untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populas. Desain penelitian kuantitatif ada dua yaitu deskriptif dan eksperimental. Pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperi pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), selain itu juga ia mengemukakan pendekatan kuantitatif menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.³³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari berbagai macam metode penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen.³⁴ Eksperimen yang digunakan adalah jenis *quasi*

³³ Kamiruddin Abdullah at al, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4.

³⁴ Kamiruddin Abdullah at al, Metodologi Penelitian Kuantitatif. 9 .

experiment. Jenis penelitian eksperimen ini memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana sampel diambil tidak secara acak atau random.³⁵

Jenis *quasi experiment* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Jenis *quasi experiment* dalam penelitian ini tidak dipilih secara random. Penelitian dilakukan pada kelas VII yang memiliki 2 kelas kelompok belajar.

Tabel 1.1 Desain Penelitian *Quasi Experiment*

Kelas	Intervensi	Kelompok
Eksperimen	X1	VII B
Kontrol	X2	VII A

Keterangan:

X1: Intervensi atau perlakuan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* pesan berantai dalam materi pembelajaran kegiatan ekonomi.

X2: Intervensi atau perlakuan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik *ice breaking* pesan berantai dalam materi pembelajaran kegiatan ekonomi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jetis yang terletak di Jalan Gajahmada No.13, Ngasinan kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat pendidikan ini adalah karena tertarik untuk meneliti khususnya minat belajar siswa di

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 73.

dalam kelas VII SMP Negeri 2 Jetis. Selain itu juga sesuai dengan adanya permasalahan yang terjadi pada umumnya dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan yaitu mulai tanggal 4 Maret- 8 Mei 2024.

Tabel 1.2 Waktu/Tanggal Penelitian di SMP Negeri 2 Jetis

No	Haari/Tanggal	Keterangan
1	6 Mei 2024	Uji coba instrument penelitian
2	7 Mei 2024	Penerapan <i>ice breaking</i> pesan berantai pada materi kegiatan ekonomi dikelas eksperimen VII B
3	8 Mei 2024	Penelitian kelas Kontrol VII A tanpa penerapan <i>ice breaking</i> pesan berantai pada materi kegiatan ekonomi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari berbagai hal seperti makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis sendiri memiliki arti sebagai satuan/unit yang akan diteliti atau dianalisis.³⁶ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik

³⁶ Kamiruddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 80.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan makna populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup berbagai elemen seperti makhluk hidup, benda, nilai tes atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan sebagai tujuan penelitian. Populasi pun menjadi wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan karakteristiknya menjadi dasar untuk menarik kesimpulan suatu penelitian. Sederhananya, populasi adalah kumpulan dari semua unit analisis yang relevan dan memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1.3 Populasi Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	35 Siswa
2	VII B	31 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan dapat diartikan kesimpulannya sampel dapat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 80.

³⁸ Kamiruddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022, 81.

diberlakukan untuk populasi.³⁹ Sampel yang peneliti gunakan adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana sampel diambil dari semua anggota populasi karena jumlah populasi yang relatif kecil.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁰ Di dalam penelitian ini terdapat dua macam variable penelitian yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dijelaskan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dikatakan juga sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *ice breaking* pesan berantai, yang mana dalam proses penelitian nanti akan menggunakan teknik *ice breaking* pesan berantai dalam materi kegiatan ekonomi pada kelas eksperimen. Indikator ketercapaian *ice breaking* pesan berantai dilihat ketika jumlah siswa yang berpartisipasi aktif selama penerapan *ice breaking*, kemudian dilihat dari respon siswa atau reaksi positif dari siswa terhadap kegiatan *ice breaking* pesan berantai seperti semangat siswa dan perhatian siswa serta keterlibatan siswa dalam proses permainan *ice breaking* pesan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 81.

⁴⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Persada Media Group, 2016).

berantai kepada teman-temannya.⁴¹ Pengukuran variabel bebas (X) menggunakan angket untuk menadapatkan persepsi siswa kelas eksperimen terhadap penerapan *ice breaking* pesan berantai.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan oleh variable lain. Variabel terikat juga dapat dikatakan sebagai variabel dependen, variabel yang dipengaruhi variable independen atau lainnya. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Indikator ketercapaian minat belajar menurut slameto adalah perasaan senang siswa ketika mengikuti pelajaran menikmati proses pembelajaran dengan semangat, keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran dengan aktif, ketertarikan siswa untuk terus mengikuti pembelajaran aktif dalam bertanya serta perhatian yang melibatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴² Pengukuran variabel terikat (Y) menggunakan angket minat belajar dengan skala likert untuk menilai setiap indikator minat belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Karena tujuan daripada penelitian yaitu memperoleh suatu data.⁴³ Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini;

⁴¹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. 108.

⁴² Tatang Muhajang, Sandi Budiana. Nugroho, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika". 44.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 308.

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari informasi melalui dokumen atau catatan tertulis yang ada. Dokumen yang dimaksud seperti buku, jurnal, laporan, surat atau sejenisnya. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah SMP Negeri 2 Jetis, profil dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung

2) Kuisioner (Angket)

Teknik selanjutnya yaitu kuisioner atau angket. Kuisioner ataupun angke adalah teknik yang memberikan beberapa pertanyaan atau sebuah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuisioner dirancang untuk menggali pendapat, perilaku, opini ataupun karakteristik responden terkait topik/isu tertentu. Kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat, persepsi dan juga sikap seseorang terhadap suatu fenomena yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan ketentuan skor sebagai berikut;

Tabel 1.4 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Minat belajar memiliki beberapa indikator, Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. 2) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya. 3) Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti Pelajaran. 4) Perhatian Siswa, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.⁴⁴ Berikut kisi-kisi instrumen angket minat belajar berdasarkan indikator minat belajar menurut slameto;

Tabel 1.5 Kisi-kisi instrumen angket minat belajar

Indikator	Keterangan	Nomer butir soal	Jumlah soal
Perasaan senang	Pendapat siswa saat mengikuti pelajaran	1,2,4,5,16,20,21	7
Keterlibatan	Keterlibatan siswa dalam berpartisipasi	6,7,17,18,19,22,23	7
Ketertarikan	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS	3,8,9,10,11,12,25	7
Perhatian siswa	Perhatian saat mengikuti pembelajaran IPS	13,14,15,24	4
Jumlah			25 butir

⁴⁴ Tatang Muhajang, Sandi Budiana, Nugroho, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika". 44.

3) Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas instrumen

Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksudkan. Dalam arti validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menyiratkan ketepatan dan keakuratan instrumen dalam mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diuji. Uji validitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah. Taraf signifikansi 5% atau 0,05. Keputusan output SPSS adalah jika P Value < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan jika P value > 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut rumus penyelesaian validitas;⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : korelasi r pearson antara x dan y

n : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah hasil dari x dan y

X^2 : kuadrat dari variable x

Y^2 : kuadrat dari variable y

⁴⁵ yoel octobe purba,dkk., "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan," Widini Bhakti Persada Bandung 01, no. 02 (2021). 12.

Tabel 1.6 Validitas Angket kelas eksperimen

No	Pernyataan	P _{value}	Taraf Signifikansi 5%	Keputusan
1	P1	0,014	0,05	Valid
2	P2	0,441	0,05	Tidak Valid
3	P3	0,038	0,05	Valid
4	P4	0,000	0,05	Valid
5	P5	0,039	0,05	Valid
6	P6	0,007	0,05	Valid
7	P7	0,019	0,05	Valid
8	P8	0,123	0,05	Tidak Valid
9	P9	0,006	0,05	Valid
10	P10	0,526	0,05	Tidak Valid
11	P11	0,123	0,05	Tidak Valid
12	P12	0,003	0,05	Valid
13	P13	0,009	0,05	Valid
14	P14	0,001	0,05	Valid
15	P15	0,017	0,05	Valid
16	P16	0,007	0,05	Valid
17	P17	0,023	0,05	Valid
18	P18	0,004	0,05	Valid
19	P19	0,422	0,05	Tidak Valid
20	P20	0,001	0,05	Valid
21	P21	0,043	0,05	Valid
22	P22	0,855	0,05	Tidak Valid
23	P23	0,073	0,05	Tidak Valid
24	P24	0,053	0,05	Tidak Valid
25	P25	0,008	0,05	Valid

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 25 pernyataan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P24, P25) pada angket minat belajar kelas eksperimen yang memiliki $P_{value} < 0,05$ terdapat 17 pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan 8 pernyataan sisa lainnya dinyatakan tidak valid karena $P_{value} > 0,05$.

Tabel 1. 7 Validitas Angket Kelas Kontrol

No	Pernyataan	P _{value}	Taraf Signifikansi 5%	Keputusan
1	P1	0,022	0,05	Valid
2	P2	0,442	0,05	Tidak Valid
3	P3	0,038	0,05	Valid
4	P4	0,000	0,05	Valid
5	P5	0,042	0,05	Valid
6	P6	0,008	0,05	Valid
7	P7	0,020	0,05	Valid
8	P8	0,127	0,05	Tidak Valid
9	P9	0,007	0,05	Valid
10	P10	0,469	0,05	Tidak Valid
11	P11	0,128	0,05	Tidak Valid
12	P12	0,003	0,05	Valid
13	P13	0,010	0,05	Valid
14	P14	0,002	0,05	Valid
15	P15	0,020	0,05	Valid
16	P16	0,008	0,05	Valid
17	P17	0,023	0,05	Valid
18	P18	0,004	0,05	Valid
19	P19	0,462	0,05	Tidak Valid
20	P20	0,001	0,05	Valid
21	P21	0,048	0,05	Valid
22	P22	0,876	0,05	Tidak Valid
23	P23	0,063	0,05	Tidak Valid
24	P24	0,053	0,05	Tidak Valid
25	P25	0,009	0,05	Valid

Berdasarkan data di atas pada tabel 7, dapat diketahui bahwa 25 pernyataan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P24, P25) pada angket minat belajar kelas kontrol 17 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $P_{value} < 0,05$. Sisa 8 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $P_{value} > 0,05$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi item instrumen ketika digunakan berlangsung seterusnya. Pada penelitian ini reliabilitas diukur dengan membandingkan antara nilai *cronbach alpha* dan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,6. Kriteria pengujuannya adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika *cronbach alpha* < 0,6 maka instrumen tidak reliabel. Berikut rumus penyelesaian uji reliabilitas;⁴⁶

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

R_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: banyaknya butir soal

σ_t^2 : varian soal

Kriteria menentukan reliabilitas instrumen berdasarkan uji *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's* adalah tes umum digunakan menentukan nilai reliabilitas kuisioner. Hasil *Cronbach's* adalah angka antara 0 dan 1. Yeol Octobe mengemukakan kriteria penilaian reliabilitas sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 1.8 Kriteria Reliabilitas

No	Indeks Nilai	Kriteria
1	0,80-1,00	Sangat Tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat Rendah

⁴⁶ yeol octobe purba, dkk., "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan". 22.

⁴⁷ yeol octobe purba, dkk., "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan". 23.

Tabel 1.9 Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Keputusan
1	Eksperimen	0,709	0,6	Reliabel
2	Kontrol	0,708	0,6	Reliabel

Dari data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing kelas lebih dari 0,6 sehingga item pada pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah reliabel. Berdasarkan kriteria dalam menentukan reliabilitas instrumen pada tabel 7, hasil reliabilitas dalam instrumen penelitian ini pada masing-masing kelas memiliki kriteria nilai tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen kelas eksperimen dan kelas kontrol;

Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,709	25

Berdasarkan tabel 10 hasil uji reliabilitas kelas eksperimen dinyatakan reliabel dengan tingkat kriteria tinggi yaitu $0,709 > 0,60$. Disimpulkan bahwa semua variabel pada angket tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,708	25

Berdasarkan tabel 11 hasil uji reliabilitas pada kelas kontrol, dinyatakan reliabel dengan kriteria tingkat tinggi yaitu $0,708 > 0,60$ sebagai pembandingnya. Disimpulkan bahwa semua variabel pada angket tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4) Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang didapatkan peneliti berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS yang berdasar pada asumsi kolmogorov-smirnov. Dengan kriteris jika P value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal jika sebaliknya P value $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut rumus penyelesaian uji normalitas;⁴⁸

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai X2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

⁴⁸ Tri Cahyono, "Statistik Uji Normalitas" (Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas), 2015). 10.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan variansi dari sejumlah populasi yang ada. Uji homogenitas dijadikan acuan untuk mengetahui keputusan uji selanjutnya. Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria jika P value < 0,05 maka variansi dari populasi tidak sama. Jika P value > 0,05 maka variansi populasi sama (homogen). Berikut rumus penyelesaian uji homogenitas:⁴⁹

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

N : jumlah observasi

K : banyaknya kelompok

Z_{ij} : Y_{ij} - Y_i

Y_i : rata-rata dari kelompok ke-i

Z_i : rata-rata kelompok dari Z_i

Z : rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z_{ij}

a) Uji T Independet Sampel

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *ice breaking* pesan berantai pada materi kegiatan ekonomi . Uji T yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji T Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi

⁴⁹ Nuryadi et al., "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian", (Sibuku Media, 2017).

SPSS dengan cara membandingkan dua data dari perlakuan melalui pembelajaran konvensional dan dengan adanya teknik *ice breaking* pesan berantai. Berikut rumus penyelesaian uji T;⁵⁰

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai rata-rata kelompok sampel kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelompok sampel kelas kontrol

n_1 : Ukuran kelompok sampel pertama

n_2 : Ukuran kelompok sampel kedua

S_1 : Simpangan baku kelompok sampel pertama

S_2 : Simpangan baku kelompok sampel kedua

b) Uji *Effect Size*

Uji *Effect Size* merupakan uji statistik mudah untuk membantu dalam penelitian memahami besarnya perbedaan yang ditemukan dalam percobaan penelitian. Menurut Cohen (1988) uji *Effect size* ini digunakan untuk mengetahui besaran perbedaan nilai minat belajar.⁵¹ Dalam penelitian ini Cohen's d sebagai ukuran dari uji *Effect size* untuk mengukur perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran

⁵⁰ Nuryadi et al.

⁵¹ Khairunnisa Khairunnisa et al., "Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi Dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian," *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 5, no. 2 (2022). 139.

yang lebih jelas besarnya pengaruh perlakuan dengan hitung manual setelah dilakukan uji T *Independent Sample T test*. Berikut rumus uji Cohen's d dalam penyelesaiannya;

$$\text{Cohen's } d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{pooled}}$$

Keterangan:

- M_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
- M_2 = Rata-rata kelompok control
- SD_{pooled} = Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok, dihitung dengan rumus:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) \cdot SD_1^2 + (n_2 - 1) \cdot SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- SD_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen
- SD_2 = Standar deviasi kelompok control
- N_1 = Jumlah sampel kelompok eksperime
- N_2 = Jumlah sampel kelompok control

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Jetis merupakan salah satu pendidikan menengah pertama yang berdiri di Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 2 Jetis ini didirikan setar tahun 1985. Lokasi tempat pendidikan ini di Jln. Gajahmada No.13 Jetis, sama halnya dengan sekolah pendidikan menengah pada umumnya masa lamanya pendidikan sekolah ditempuh adalah kurun waktu 3 tahun. Berdirinya SMP Negeri 2 Jetis ini awal mulanya tidak bertempat di jln. Gajahmada seperti sekarang, melainkan bertempat di rumah masyarakat yang memiliki luas tanah yang cukup memadai. Seiring berjalannya waktu beberapa tahun kemudian setelah murid mencukupi dan juga pendidik yang ada, SMP Negeri 2 Jetis berpindah tempat seperti sekarang ini di jln. Gajahmada No 13.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMPN 2 Jetis

SMP Negeri 2 Jetis Menyusun visi yaitu “Mencetak Lulusan yang Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya, Berilmu, Mandiri, Peduli Lingkungan dan berwawasan Global”.

Indikator Visi tersebut antara lain;

- Berprestasi di bidang akademis dan non akaademis.
- Berperilaku religious di dalam dan diluar sekolah.
- Gemar membaca, berbudaya dan berkarakter bangsa.

- Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
- Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.
- Pemanfaatan waktu belajar. Sumber daya fisik dan manusia.
- Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Jetis

- Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama.
- Mengembangkan kurikulum yang responsive dan proaktif.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- Meningkatkan prestasi nonakademik.
- Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
- Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- Mengembangkan prilaku bermartabat dan budaya bersih.
- Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan Pendidikan.
- Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup.
- Mengembangkan prilaku hemat Listrik.
- Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.
- Melaksanakan Pendidikan anti korupsi.
- Menyelenggarakan sekolah ramah anak.

- Melaksanakan program Pendidikan keluarga.

c. Tujuan Lembaga SMP Negeri 2 Jetis

- Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL.
- Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.
- Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni budaya tingkat kabupaten dan provinsi.
- Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA.
- Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi.
- Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling.
- Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis alqur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum).
- Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman.
- Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat.

3. Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 JETIS
 NPSN : 20510706
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : Jalan Gajahmada No.13
 RT / RW : ½
 Kode Pos : 63473
 Kelurahan : Ngasinan
 Kecamatan : Kec. Jetis
 Kabupaten/Kota : Kab. Ponorogo
 Provinsi : Prov. Jawa Timur
 Negara : Indonesia
 Nomor Telepon : 0352311381
 Nomor Fax : 0352311381
 Email : Smpn2jetis@yahoo.co.id

4. Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.3 Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SPMN 2 Jetis

No	Guru/Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru	17
2	Tenaga Administarasi Sekolah	3
Total		20

b. Peserta didik

Tabel 2.4 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Jetis

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	30 Siswa
2	VII B	31 Siswa
3	VIII A	32 Siswa
4	VIII B	30 Siswa
5	IX A	27 Siswa
6	IX B	28 Siswa
Total		178 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen memiliki jumlah siswa sebanyak 31 dengan objek penelitian di kelas VII B. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan *ice breaking* pesan berantai pada materi kegiatan ekonomi. Metode belajar kelas eksperimen adalah metode ceramah dan diskusi sekaligus dengan menerapkan *ice breaking* pesan berantai. Data minat belajar dipeoleh kelas eksperimen sama

halnya dengan kelas kontrol yaitu menggunakan kuisioner atau angket. Berikut hasil penjumlahan nilai minat belajar siswa yang diperoleh setelah pemberlakuan;

Tabel 2.5 Data Angket Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	B1	54
2	B2	56
3	B3	51
4	B4	68
5	B5	59
6	B6	54
7	B7	54
8	B8	56
9	B9	52
10	B10	54
11	B11	54
12	B12	49
13	B13	47
14	B14	45
15	B15	59
16	B16	54
17	B17	50
18	B18	49
19	B19	52
20	B20	50
21	B21	55
22	B22	53
23	B23	53
24	B24	50
25	B25	48
26	B26	55
27	B27	48
28	B28	54
29	B29	51
30	B30	56
31	B31	59
Jumlah		1649

Tabel 2.6 Data Frekuensi Kelas Eksperimen

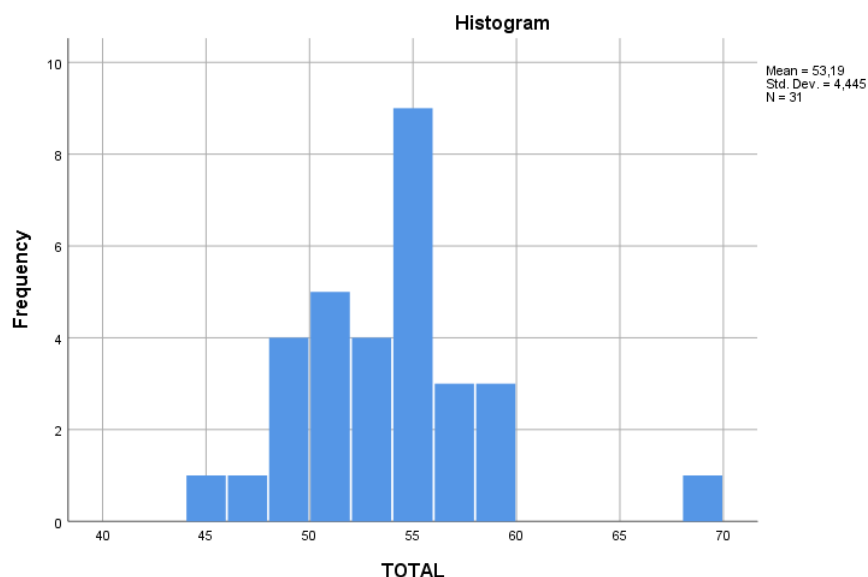
No	Nilai	Frekuensi
1	45	1
2	47	1
3	48	2
4	49	2
5	50	3
6	51	2
7	52	2
8	53	2
9	54	7
10	55	2
11	56	3
12	59	3
13	68	1
Jumlah		31

Berdasarkan tabel data di atas, kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan *ice breaking* pesan berantai terdapat 1 siswa yang memiliki nilai terendah 45 dan terdapat 1 siswa memiliki nilai tertinggi yaitu 68 dari skor maximum kuisioner/angket yang memiliki 17 pernyataan. Berdasarkan nilai data tersebut, untuk mengetahui kategori minat belajar di kelas eksperimen maka perlu diketahui nilai Mean (M_{xI}) dan Standar Deviasi (SD_{xI}) dari data kuisioner/angket setelah diberi perlakuan *ice breaking* pesan berantai. Berikut perhitungannya;

Tabel 2.7 Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	31	45	68	53,19	4,445
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) minat belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan *ice breaking* pesan berantai adalah 53,19 dengan standar deviasi 4,445. Hal tersebut dapat disederhakan dengan gambar histogram berikut;



Gambar 1.2 Histogram Minat Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan Mean dan Standar Deviasi di atas, ialah

$M_{xI} = 53,19$ dan $SD_{xI} = 4,445$. Berikut perhitungannya;

$$\begin{aligned} M_{xI} + SD_{xI} &= 53,19 + 1. 4,445 \\ &= 57,635 \text{ (dibulatkan menjadi 58)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{xI} - SD_{xI} &= 53,19 - 1. 4,445 \\ &= 48,745 \text{ (dibulatkan menjadi 49)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor nilai lebih dari 58 memiliki kategori minat belajar tinggi, sedangkan siswa yang memiliki skor kurang dari 49 dikategorikan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berikut tabel yang akan menjelaskan kategori minat belajar;

Tabel 2.8 Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>58	4	12,9%	Tinggi
2	49-58	23	74,2%	Sedang
3	<49	4	12,9%	Rendah
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel kategori 3. 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar setelah diberi perlakuan *ice breaking* pesan berantai kelas eksperimen dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa, dengan kategori sedang sebanyak 23 siswa dan dengan kategori rendah terdapat 4 siswa. Berdasarkan hasil persentase, 12,9% siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan 74,2% siswa dengan minat belajar sedang serta 12,9% siswa dengan minat belajar yang rendah. Disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sedang.

2) Deskripsi Statistik Hasil Minat Belajar Kelas Kontrol

Data diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas kontrol dengan objek penelitian murid kelas VII A dengan jumlah siswa kelas VII A sebanyak 30 siswa, Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *Ice Breaking* Pesan Berantai. Metode belajar kelas kontrol adalah diskusi kelompok dan metode ceramah, dan untuk mendapatkan data peneliti menggunakan kuisioner atau angket untuk melihat masing-masing minat belajar siswa selama pembelajaran.

Berikut data minat belajar yang peneliti peroleh dari proses penelitian kelas kontrol dari hasil angket minat belajar;

Tabel 2.9 Data Angket Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	A1	51
2	A2	48
3	A3	41
4	A4	48
5	A5	59
6	A6	54
7	A7	59
8	A8	54
9	A9	41
10	A10	47
11	A11	41
12	A12	46
13	A13	41
14	A14	47
15	A15	48
16	A16	56
17	A17	46
18	A18	51
19	A19	48
20	A20	54
21	A21	41
22	A22	68
23	A23	41
24	A24	48
25	A25	46
26	A26	51
27	A27	52
28	A28	51
29	A29	41
30	A30	51
Jumlah		1470

Tabel 3.1 Data Frekuensi Kelas Kontrol

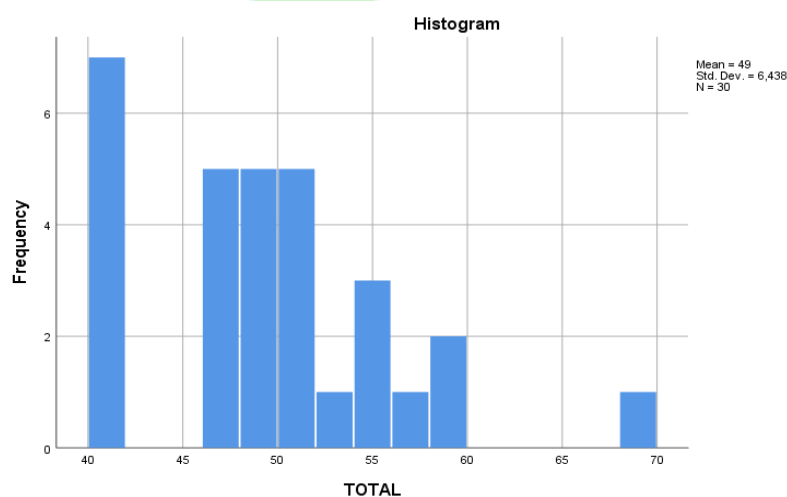
No	Nilai	Frekuensi
1	41	7
2	46	3
3	47	2
4	48	5
5	51	5
6	52	1
7	54	3
8	56	1
9	59	2
10	68	1
Jumlah		30

Berdasarkan data yang didapatkan, pada tabel 2.5 melalui kuisioner/angket minat belajar dengan metode pembelajaran diskusi kelompok, terdapat 7 siswa yang memiliki nilai terendah 41 dan terdapat 1 siswa yang memiliki nilai tertinggi yaitu 68 jumlah skor dari 17 jenis pernyataan kuisioner/angket. Mengetahui kategori berdasarkan nilai hasil minat belajar siswa, maka perlu diketahui Mean (M_{x1}) dan Standart Deviasi (SD_{x1}) dari data yang diperoleh melalui kuisioner/angket minat belajar kelas kontrol. Berikut hasil perhitungannya;

Tabel 3.2 Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Kontrol**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	30	41	68	49,00	6,438
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2.7 di atas menjelaskan output perhitungan statistik deskriptif yang dijelaskan bahwa nilai rata-rata minat belajar (Mean) pada kelas kontrol adalah 49 dengan standar deviasi data minat belajar 6,438. Hal tersebut disederhakan dengan histogram berikut;



Gambar 1. 3 Histogram Minat Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas

$M_{xI} = 49$ dan $SD_{xI} = 6,438$. Berikut hasil perhitungannya;

$$\begin{aligned} M_{xI} + SD_{xI} &= 49 + 1. 6,438 \\ &= 55,438 \text{ (dibulatkan menjadi 55)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{xI} - SD_{xI} &= 49 - 1. 6,438 \\ &= 42,562 \text{ (dibulatkan menjadi 43)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, skor yang lebih dari 55 dikategorikan menjadi skor minat belajar siswa yang tinggi, sedangkan skor kurang dari 43 dikategorikan minat belajar siswa yang rendah. Tabel berikut digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa.

Tabel 3.3 Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>55	4	13,3%	Tinggi
2	43-55	19	63,4%	Sedang
3	<43	7	23,3%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa skor minat belajar siswa pada kelas kontrol dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa, siswa dengan minat belajar kelas kontrol kategori sedang terdapat 19 dan siswa yang mempunyai minat belajar di kelas kontrol kategori rendah terdapat 7 siswa. Dan berdasarkan persentase dari hasil angket, minat belajar dengan kategori tinggi terdapat 13,3%, dengan kategori sedang terdapat 63,4% dan dengan kategori rendah terdapat 23,3%. Dapat disimpulkan bahwa kategori minat belajar pada kelas kontrol adalah sedang.

3) Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif *quasi eksperimen* dimana dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen yang diberi perlakuan *ice breaking* pesan berantai dan kelas kontrol sebagai kelas yang tidak diberi perlakuan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa dengan membandingkan kelompok kelas tersebut pada materi kegiatan ekonomi Mata Pelajaran IPS. Kelas eksperimen diambil pada kelas VII B dengan jumlah siswa 31 dan kelas kontrol diambil pada kelas VII A dengan jumlah siswa 30. Kegiatan penelitian eksperimen dilakukan

hanya sekali pembelajaran pada masing-masing kelas. Penelitian pertama dilakukan di kelas kontrol dan penelitian pada hari selanjutnya dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan tujuan penelitian eksperimen ini yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak *ice breaking* pesan berantai terhadap minat belajar siswa maka perlu dilakukan beberapa uji setelah mendapatkan data dari kuisioner/angket minat belajar dari masing-masing kelompok kelas. Berikut penjelasannya;

a. Asumsi Kesetaraan Karakteristik Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan asumsi kesetaraan karakteristik, diasumsikan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awalnya memiliki kemampuan dan minat belajar yang serupa. Dalam penelitian ini, kesetaraan karakteristik awal siswa dalam kedua kelas ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang diperoleh setelah perlakuan dapat dikaitkan langsung dengan perlakuan yang diberikan, yaitu *ice breaking* pesan berantai, bukan perbedaan kemampuan dasar antara kedua kelas.

Asumsi ini didasarkan pada beberapa faktor yang umum sekolah, di antaranya kebijakan sekolah yang menempatkan siswa ke dalam kelas-kelas secara merata dan juga menempatkan siswa dengan merata berdasarkan kemampuan akademik. Bu Siti sebagai guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa siswa dalam kelas VII umumnya memiliki latar belakang pembelajaran dan pengalaman

yang relatif homogen karena mereka menjalani kurikulum dan metode pengajaran yang sama sejak tingkat sebelumnya. Selain itu, guru pelajaran juga cenderung memberikan materi dan tugas yang sama ke seluruh kelas paralel, sehingga pembentukan minat belajar dan pengalaman akademis siswa di tiap kelas serupa. Dasar asumsi ini, penelitian dapat memperlakukan kedua kelas sebagai memiliki karakteristik awal yang setara. Hal ini diperlukan agar hasil perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih valid dan fokus pada efektivitas ice breaking pesan berantai dalam meningkatkan minat belajar.

b. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada umumnya dilakukan setelah eksperimen, baik pada kelas kontrol ataupun eksperimen. Tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang di dapati berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorv Sminorv* dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 3. 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

kelompok kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Kelas Kontrol	,128	30	,200*	,915	30	,020
Minat	Kelas Eksperimen	,138	31	,141	,928	31	,038

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui uji normalitas menggunakan uji *kolmogorv Smirnov* dengan alasan sampel > 50 sebanyak 61 siswa. Keputusan uji normalitas sendiri yaitu;

- Jika nilai $P_{\text{value}} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai $P_{\text{value}} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas nilai P_{value} kelas kontrol yaitu 0,200, maka kesimpulannya adalah nilai P_{value} pada kelas kontrol lebih besar dari pada 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Kemudian kelas eksperimen diketahui nilai P_{value} 0,141, dimana nilai P_{value} tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 yaitu $0,141 > 0,05$. Keputusan uji normalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar kelas kontrol ataupun kelas eksperimen adalah sama yaitu lebih besar dari 0,05 dengan Keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sampel seluruhnya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari 2 kelompok bersifat homogen atau sama. Pada penelitian ini uji homogenitas diperoleh dari data nilai angket minat belajar di kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Berikut hasil dari uji homogenitas pada penelitian ini;

Tabel 3. 5 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,554	1	59	,064
Minat	Based on Median	2,771	1	59	,101
	Based on Median and with adjusted df	2,771	1	53,881	,102
	Based on trimmed mean	3,168	1	59	,080

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua kelas adalah 0,064. Keputusan uji homogenitas sendiri yaitu;

- Jika nilai $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen
- Jika nilai $P_{\text{value}} > 0,05$ maka distribusi homogen.

Berdasarkan keputusan uji homogenitas tersebut maka dapat disimpulkan dari hasil hitung uji homogenitas pada nilai signifikansi *based on mean* pada tabel 3. 5 nilai $P_{\text{value}} > 0,05$ yaitu $0,064 > 0,05$.

c. Uji Hipotesis

a) Uji T *Independent Sample T Test*

Independent sample t test adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok yang tidak berpasangan kelas control dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk menguji apakah penggunaan *ice breaking* pesan berantai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VII

dibandingkan dengan kelas control yang tidak menerima *ice breaking*. Uji hipotesisi ini menggunakan SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut;

Tabel 3. 6 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Minat Belajar	Equal variances assumed	3,554	,064	-2,969	59	,004	-4,194	1,413	-7,020	-1,367
	Equal variances not assumed			-2,951	51,364	,005	-4,194	1,421	-7,046	-1,341

Berdasarkan table hasil uji *Independent Sample T Test* di atas, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,004. Dikarenakan $0,004 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* pesan berantai memiliki efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b) Uji *Effect Size*

Uji *Effect size* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat berapa besaran efektivitas *ice breaking* pesan berantai diterapkan dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas control. Uji *Effect size* yang digunakan adalah uji ukuran Cohen's d yang dilakukan dengan data output hasil uji T. Pedoman

yang digunakan untuk menafsirkan ukuran efek berdasarkan nilai

Cohen's d adalah sebagai berikut:

- 0,2 : Pengaruh kecil
- 0,5 : Pengaruh sedang
- 0,8 : Pengaruh Besar

Berikut penyelesaian hitung manual dengan menggunakan ukuran cohen's d.

Tabel 3.7 Data mean dan Std Deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Group Statistics			
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil minat belajar	kelas a	30	49,00	6,438	1,175
	kelas b	31	53,19	4,445	,798

$$\text{Cohen's } d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{pooled}}$$

Keterangan:

- M_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
- M_2 = Rata-rata kelompok kontrol
- SD_{pooled} = Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok, dihitung

dengan rumus:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) \cdot SD_1^2 + (n_2 - 1) \cdot SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- SD_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen
- SD_2 = Standar deviasi kelompok kontrol

- N_1 = Jumlah sampel kelompok eksperime
- N_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Diketahui

1. **Kelas A (Kontrol):**

- $Mean_1 = 49.00$
- $SD_2 = 6.438$
- $N_2 = 30$

2. **Kelas B (Eksperimen):**

- $Mean_2 = 53.19$
- $SD_1 = 4.445$
- $N_1 = 31$

Langkah 1: Menghitung gabungan standar deviasi dari kedua kelompok

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) \cdot SD_1^2 + (n_2 - 1) \cdot SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(31 - 1) \cdot 4,445^2 + (30 - 1) \cdot 6,438^2}{31 + 30 - 2}}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{30 \cdot 19,758 + 29 \cdot 41,447}{59}}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{592,740 + 1.201,963}{59}}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{1.794.703}{59}} = \sqrt{30,418} \approx 5,515$$

Langkah 2: Menghitung Cohen's d

$$Cohen's\ d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{pooled}} = \frac{53,19 - 49,00}{5,515} \approx \frac{4,19}{5,515} \approx 0,76$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual uji *Effect size* dengan Cohen's *d*, maka dapat diketahui bahwa nilai Cohen's *d* adalah 0,76 yang dimana masuk dalam kategori sedang menuju kategori tinggi, sehingga memiliki kesimpulan bahwa, *ice breaking* pesan berantai memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai.

4) Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran dengan *ice breaking* pesan berantai yang dilakukan peneliti berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir penelitian. Proses penelitian eksperimen ini diterapkan dengan cara yang sama pada umumnya dalam kegiatan belajar, menyiapkan RPP dan media pembelajaran yang diperlukan. Penerapan *ice breaking* pesan berantai dilakukan di kelas eksperimen VII B. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa dan bertanya kabar. Kegiatan inti diawali dengan pertanyaan pancingan yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi, setelahnya murid mendengarkan penjelasan pendidik dengan keaktifkan siswa atau dengan adanya timbal balik dengan keaktifan siswa. Siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik selama proses pembelajaran mendapatkan *reward*. Permainan *ice breaking* pesan berantai berlangsung setelah pendidik menjelaskan secara singkat tentang apa itu kegiatan ekonomi dengan memberikan *clue* dan juga

pertanyaan-pertanyaan sederhana. Kegiatan inti diakhiri dengan evaluasi permainan *ice breaking* pesan berantai dengan *feedback* dari peserta didik. Kemudian kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan materi kegiatan ekonomi dan memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Peserta didik pun memiliki semangat saat permainan *ice breaking* pesan berantai berjalan.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen kuisioner/angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak efektivitas dari *ice breaking* pesan berantai terhadap minat belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Jumlah kuisioner/angket yang diberikan yaitu 17 setelah hasil dari validasi. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk melihat data yang berdistribusi normal, uji homogenitas untuk melihat bahwa variansi dari populasi yang sama (homogen) dan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* untuk melihat perbedaan signifikan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dan juga uji *effect size* Cohens's *d* untuk melihat besaran pengaruh dari perlakuan kelas eksperimen.

1) Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai. Proses pembelajaran berlangsung pada jam

siang setelah istirahat pertama. Kelas eksperimen di ambil pada kelas VII B yang berjumlah 31 siswa. Penerapan *ice breaking* pesan berantai dilakukan setelah penjelasan singkat materi kegiatan ekonomi dengan media pembelajaran video animasi. Video animasi yang ditampilkan menjelaskan tentang berbagai contoh kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan juga konsumsi. Penjelasan secara singkat berlangsung dengan adanya tanya jawab dari guru dan siswa dengan waktu kurang lebih 15-20 menit. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan permainan *ice breaking* pesan berantai yang terbagi menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok terbagi acak dengan cara berhitung 1 sampai 3. Tujuan utama dilakukannya *ice breaking* adalah mengurangi kejenuhan siswa setelah istirahat. membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta meningkatkan semangat dan fokus mereka dalam mengikuti materi. Permainan ini berlangsung dengan adanya unsur pembelajaran di dalamnya, dimana informasi yang terkandung dalam permainan adalah informasi singkat materi kegiatan ekonomi. Selama berlangsungnya permainan, siswa satu dengan siswa lainnya saling menyemangati agar lebih focus mendengarkan informasi yang didapatkan dengan berbisik maksimal 3 kali. Siswa yang memberikan jawaban benar, maka kelompok tersebut mendapatkan poin 5. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan pengukuran minat belajar siswa dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil, siswa yang memiliki minat belajar setelah diberi perlakuan *ice*

breaking pesan berantai kelas eksperimen dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa, dengan kategori sedang sebanyak 23 siswa dan dengan kategori rendah terdapat 4 siswa. Berdasarkan hasil persentase, 12,9% siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan 74,2% siswa dengan minat belajar sedang serta 12,9% siswa dengan minat belajar yang rendah. Disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sedang.

2) Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking* pesan berantai. Proses pembelajaran dilakukan pada jam sebelum istirahat berlangsung. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi kelompok dengan model *inquiry based learning*, sama halnya dengan kelas eksperimen kelas kontrol menggunakan media pembelajaran video animasi dilanjutkan dengan tanya jawab dengan waktu kurang lebih 15-20 menit. Penjelasan secara singkat berlangsung sebelum pembagian kelompok untuk diberikan tugas tentang materi kegiatan ekonomi. Kelompok terbagi menjadi 4 dimana setiap kelompok berjumlah 5-7 siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sudah sangat sering dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena hal tersebut tidak sedikit siswa yang bermalas-malasan mengerjakan tugas diskusi kelompok atau hanya mengandalkan teman kelompok lainnya beberapa merasa jenuh dan bosan. Setelah tugas selesai, setiap kelompok ditugaskan untuk presentasi di depan kelas

menjelaskan tugas yang mereka dapati. Akhir pembelajaran dibagikan angket minat belajar kepada setiap siswa untuk melihat minat belajar siswa yang tidak diberikan *ice breaking* pesan berantai. Hasil angket menjelaskan bahwa siswa pada kelas kontrol dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa, siswa dengan minat belajar kelas kontrol kategori sedang terdapat 19 dan siswa yang mempunyai minat belajar di kelas kontrol kategori rendah terdapat 7 siswa. Berdasarkan persentase dari hasil angket, minat belajar dengan kategori tinggi terdapat 13,3%, dengan kategori sedang terdapat 63,4% dan dengan kategori rendah terdapat 23,3%. Dapat disimpulkan bahwa kategori minat belajar pada kelas kontrol adalah sedang. Siswa dengan minat belajar dalam kategori rendah lebih banyak daripada minat belajar siswa dalam kategori rendah kelas eksperimen.

3) Efektivitas *Ice Breaking* Pesan Berantai dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, efektivitas *ice breaking* pesan berantai dapat diukur dari hasil angket minat dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil hipotesis yang telah diujikan dengan menggunakan *Independent Sample T Test*, dan uji *Cohen's d* dinyatakan bahwa *ice breaking* pesan berantai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil persentase kategori minat belajar menunjukkan bahwa 13,3% anak pada kelas kontrol yang memiliki minat belajar yang tinggi, dan hal tersebut lebih tinggi

dibandingkan minat belajar pada kelas eksperimen 12,9%. Namun, pada kelas kontrol siswa yang memiliki persentase minat belajar yang rendah lebih banyak dibandingkan siswa kelas eksperimen yang hanya 4 siswa dengan persentase 12,9%, sedangkan kelas kontrol terdapat 7 siswa dengan persentase 23,3%. Adapun faktor minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal, siswa yang memiliki minat belajar dengan persentase rendah, sedang dan juga tinggi masing-masing memiliki faktor dan latar belakang yang berbeda dan terdapat banyak penyebab minat belajar siswa berkurang.

Hasil signifikan uji t adalah $0,004 < 0,05$, yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil dengan menggunakan uji *Effect size* Cohen's d menunjukkan nilai 0,76 dimana ini menunjukkan kategori efektivitas sedang namun cenderung besar. *Ice breaking* pesan berantai memberikan pengaruh sedang cenderung tinggi dalam kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil dari pada penelitian ini maka disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal minat belajar dari sekolah yaitu metode guru mengajar mempengaruhi minat belajar siswa. *Ice breaking* pesan berantai memiliki pengaruh karena 1) Meningkatkan fokus dan konsentrasi, *Ice breaking* pesan berantai mampu meredakan ketegangan dan membuat siswa lebih fokus

setelah aktivitas. Ini membantu mereka lebih siap menerima pelajaran.⁵²) Membangun suasana kelas yang menyenangkan, *ice breaking* pesan berantai membuat suasana kelas lebih santai dan ramah. Suasana yang nyaman biasanya meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sekaligus permainan. 3) Meningkatkan interaksi sosial, *Ice breaking* mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya menyampaikan pesan yang mereka dengar, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kolaborasi dan minat. 4) Memfasilitasi perubahan mood, aktivitas *ice breaking* pesan berantai berdurasi singkat dan menyegarkan, yang dapat mengubah mood siswa dari jenuh menjadi lebih bersemangat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dengan judulnya “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Jenis *Games* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rokan Hulu”. Dengan hasil penelitiannya yaitu *Ice Breaking* dengan jenis permainan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hasil dari penelitian tersebut dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasilnya t_{hitung} 2,462 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,669 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut John Dewey, pembelajaran yang efektif melibatkan siswa yang aktif. *Ice breaking* pesan berantai adalah salah satu teknik atau cara yang

⁵² Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. 3.

digunakan untuk mengaktifkan partisipasi siswa, membuat mereka lebih terlibat dan tertarik pada pelajaran. Hasil yang diterima melalui data yang terhitung, *Ice Breaking* Pesan Berantai memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran pada minat siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking pesan berantai efektif digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekonomi dapat meningkatkan minat belajar siswa, meskipun pengaruhnya tergolong sedang. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan ice breaking pesan berantai, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar dalam kategori sedang, dengan hanya sedikit siswa yang berada dalam kategori tinggi atau rendah. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa metode ice breaking pesan berantai dapat mempengaruhi minat belajar siswa dengan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uji cohen's d, nilai Cohen's sebesar 0,76, yang menunjukkan dampak kriteria yang sedang namun cenderung besar. Secara keseluruhan, penggunaan ice breaking pesan berantai terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, fokus, dan suasana kelas yang menyenangkan, yang secara tidak langsung mendorong minat siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan teknik untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jetis ataupun

sekolah lainnya. Menciptakan suasana yang menyenangkan membuat siswa betah dalam belajar di dalam kelas dan sekolah.

2. Bagi Guru

Saran bagi guru, selama melakukan pembelajaran di kelas diharapkan guru memilih cara yang efektif untuk menarik perhatian dan fokus siswa dalam mendalami materi belajar. Guru harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa dikelas saat belajar agar bisa memilih metode, model atau cara yang menarik untuk membuat siswa asyik dan menikmati pembelajaran. Dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu cara yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Saran bagi siswa, cara pembelajaran dengan *ice breaking* pesan berantai ini diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dan senang dalam belajar terutama dalam pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

4. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan juga memberikan wawasan tambahan juga ilmu pengetahuan yang baru dan dapat menjadi bekal saat mengajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Edited by Muhammad Fadli. CV. Pusdikra MJ. 2020th ed. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Cahyono, Tri. "*Statistik Uji Normalitas*". Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas), 2015.
- Defyna Permata Sari, Siti Zazak Soraya. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 2 Jetis." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024).
- Desmidar, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim. "*Efektivitas Ice Breaking Dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab*." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 113–28.
- Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, I Wayan Widana dan Iwayan Sumadya. "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan." *Indonesian Journal of Education Development* 3, no. 2 (2022): 240–47.
- Diah Puspitaningrum And, Fini Dwi Haryati. "Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 100.
- Fitri, Yuliani, Mudjiran Mudjiran, and Refnywidialistuti Refnywidialistuti. "Peranan Bakat Dan Minat Dalam Belajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 7, no. 3 (2023): 62–67. <https://doi.org/10.36057/jips.v7i3.637>.
- Jafar, Muh Idris, Mujahidah Mujahidah, and Riska Tamrin. "Hubungan Pemberian Ice Breaking Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi." *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2022): 327. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i4.35364>.
- Kamiruddin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2022nd ed. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Fenty Fitriani Sari, Mega Anggelena, Deka Agustina, and Euis Nursa'adah. "Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi Dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian." *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 5, no. 2 (2022): 138–51.
- M. Bambang Edi Siswanto & Siska Nur Wahida. *Alfa Zone (With Ice Breaking Learning)*. 2022nd ed. Jombang: Cv. Ainun Media, 2022.
- Muharrir. "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang." 2022 ,٧٧٨٧. www.aging-us.com.
- Nurlina Ariani, Dkk. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. 2022nd ed. Bandung: Widina Bhakti Persada, n.d.

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit diponegoro, 2005.
- Sari, Wulan. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Jenis Games Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lumpatan." UIN Raden Patah Palembang, 2021.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2016th ed. Jakarta: Persada Media Group, 2016.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2013th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarto. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Edited by Muhammad Rohmadi. 2019th ed. Surakarta: Cakrawala Media, 2014.
- Syafirda. "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Jenis Games Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rokan Hulu." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Tatang Muhajang, Sandi Budiana. Nugroho, Muhammad Agil. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika." *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>.
- Winarmo, Dwi. *Ilmu Pengetahuan Sosial (KURMER)*. 2013th ed. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Yanti, Dwi Aning Febri. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Yoel octobe purba. "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan." *Widini Bhakti Persada Bandung* 01, no. 02 (2021): 3–26.